

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Di dalamnya terdapat kerjasama antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa sehingga dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin sesuai dengan yang dimilikinya melalui proses belajar mengajar. Belajar sangat penting karena dapat memberikan perubahan terhadap individu, baik aspek pengetahuan, aspek keterampilan maupun aspek sikap. Makin banyak usaha belajar dilakukan makin banyak dan makin baik hasil yang diperoleh.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Salah satunya adalah guru yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Guru adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi melalui lingkungan formal dengan menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dari penjabaran di atas dapat dipertegas bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Dalam proses belajar, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri

kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama, saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Pematang Siantar masih tergolong kurang. Kenyataan yang terdapat di sekolah sesuai dengan pengalaman peneliti pada waktu PPL bulan September tahun 2011 melihat bahwa guru pendidikan jasmani hanya menggunakan metode komando. Dimana kegiatan guru membuka pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang lalu, kemudian memulai pelajaran baru yang dipelajari. Setelah guru pendidikan jasmani menyampaikan materi secara teori lalu mendemonstrasikan didepan kelas dan melibatkan satu atau dua orang siswa untuk mempraktekkan kembali apa yang sudah dicontohkan guru didepan. Kemudian guru tersebut membariskan siswa dilapangan dalam bentuk empat saf dan setiap barisan saf guru memberikan kesempatan mempraktekkan materi dengan bergantian. Demikian metode itu dilakukan setiap pertemuan sehingga menghasilkan pengajaran yang monoton. Artinya metode yang sama dilakukan secara berulang ulang. Siswa hanya melakukan atau bertindak ketika guru memerintah sehingga siswa tidak terpacu untuk aktif berpikir atau mandiri dalam melakukan sesuatu untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2009:84) mengatakan observasi dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dengan kata lain, observasi dapat menilai hasil dan proses belajar.

Dari hasil observasi guru pendidikan jasmani kelas VII di SMP Negeri 1 Pematang Siantar pada bulan Februari tahun 2012 juga diketahui bahwa kendala yang dihadapi ketika terjadi proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah kurangnya motivasi siswa secara menyeluruh. Dilihat dari segi penguasaan metode mengajar sangat kurang dan hanya memakai satu metode saja yaitu metode komando.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi dalam satu kelas yang berjumlah 36 orang pada tanggal 28 Februari 2012, peneliti melihat dari berbagai aspek yang diamati bahwa masih banyak siswa tidak meluangkan waktu dalam mengerjakan tugas pendidikan jasmani (67%), mudah putus asa dalam mempelajari gerakan-gerakan yang sulit pada materi pendidikan jasmani (78%), bosan belajar praktik pendidikan jasmani (53%), kurang memperhatikan guru saat memberikan contoh gerakan yang sedang dipelajari (62%), kurang aktif bertanya kepada guru apabila tidak mengerti melakukan gerakan dalam materi pendidikan jasmani (59%), kurang memiliki sifat ingin tahu yang tinggi untuk untuk gerakan yang baru bersama teman sekelas (81%), kurang semangat dalam melakukan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru pendidikan jasmani (59%), kurang minat tampil ke depan untuk memberikan contoh gerakan yang sedang dipelajari dalam materi pendidikan jasmani (75%). Dari pernyataan diatas terlihat bahwa dorongan belajar siswa sangat lemah atau rendah.

Harsono (1988:102) menyatakan bahwa “Melalui pengulangan-pengulangan yang teratur, maka organisasi-organisasi mekanisme *neurophysiologis* kita akan lebih baik, gerakan-gerakan yang semula sukar dilakukan lama kelamaan akan merupakan gerakan-gerakan yang otomatis dan reflektif”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi akan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan ketekunan dalam kegiatan belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan sikap yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan serta umpan balik.

Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya mutu hasil belajar akan rendah. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik. Motivasi berperan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya siswa hanya fokus kepada hasil pembelajaran tanpa membangun pengetahuan awal dari materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini membuat siswa terkadang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru

atau penguasaan materi pelajaran hanya sedikit terserap oleh siswa. Proses pembelajaran seharusnya sudah mengarah kepada peran aktif siswa yang timbul dari keinginan siswa untuk selalu terlibat didalam proses belajar dan adanya tingkat kesadaran yang tinggi dari siswa atas tujuan belajar yang dicapainya. Hal ini menyangkut kepada psikologi tentang tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Pembelajaran akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa serta penggunaan metode belajar yang tepat. Untuk itu guru juga penting memiliki keterampilan variasi metode pembelajaran pada saat proses belajar mengajar agar siswa semangat dalam belajar.

Metode belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di lapangan, penggunaan metode pembelajaran yang hanya bertumpu pada satu jenis metode pembelajaran akan membuat siswa bosan dan tidak merasa penasaran untuk belajar selanjutnya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan metode-metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan KTSP diberlakukan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengarahkan siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana mempraktekkan dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Dalam hal ini, metode pembelajaran termasuk pemilihan metode, materi ajar dan media ajar yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menjalankan kegiatan mengajarnya. Ditinjau dari bidang psikologi kepribadian dan tingkah laku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri siswa.

Menurut Hoover (dalam Hamalik, 2008:115) "salah satu prinsip motivasi belajar adalah teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi yaitu efektif untuk memelihara minat siswa". Metode pembelajaran yang dilaksanakan secara bervariasi dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, sehingga lebih mendorong motivasi belajar.

Menurut Husdarta (2000:61) " salah satu pengembangan metode variasi mengajar yang dilakukan oleh guru yaitu variasi gaya mengajar. Dalam variasi gaya mengajar digunakan dua gaya mengajar yaitu gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.

Menurut Mosston (1994:76) mengatakan Gaya mengajar komando adalah ketelitian kinerja mereproduksi respon dengan kinerja aba-aba. Ketika perilaku ini tercapai maka tujuan dalam materi akan tercapai. Dan gaya mengajar resiprokal adalah Karakteristik mendefinisikan gaya resiprokal sebagai interaksi sosial,

balasan, menerima dan memberi umpan balik langsung (panduan dengan kriteria tertentu yang disediakan oleh guru). Variasi media juga merupakan penggunaan media yang lebih dari satu media saja. Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah media yang menyangkut materi pokok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan “ Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” karena penelitian ini menawarkan cara untuk perbaikan pembelajaran, tidak mengganggu proses belajar dan penelitian juga dapat membuktikan teori yang relevan dengan pengajarannya. Peneliti menggunakan metode variasi dua gaya mengajar yaitu gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal dalam materi tolak peluru gaya O’brien sebagai bahan ajar guru serta variasi media.

Pengembangan variasi tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan terhadap berfungsinya motivasi dan mendorong anak untuk belajar.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang **“Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Bervariasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013.”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Apakah metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

Apakah guru pendidikan jasmani telah melakukan metode pembelajaran yang bervariasi kepada siswa? Apakah gaya mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar siswa? Bagaimana pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran bervariasi yang meningkatkan motivasi belajar siswa? Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran yang bervariasi?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang bervariasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini ada empat.

1. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya metode pembelajaran pendidikan jasmani yang bervariasi dapat merangsang siswa agar lebih bersemangat/termotivasi dalam belajar secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga adanya motivasi siswa lebih cepat menangkap materi ajar serta memahami materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

2. Bagi guru, dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga menjadi masukan bagi guru dan calon guru tentang metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan peningkatan prestasi pendidikan pada aktivitas belajar yang berlangsung di sekolah tersebut sehingga visi di sekolah tersebut adalah menghasilkan mutu peserta didik yang berkualitas.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.

THE
Character Building
UNIVERSITY